

Dr. Idham, S.E., M.M., Ak. ACPA.

PENGANTAR AKUNTANSI

Fundamental Keuangan Desa



PENGANTAR

AKUNTANSI

Fundamental Keuangan Desa

Dr. Idham, S.E., M.M., Ak. ACPA.



**PENGANTAR AKUNTANSI
FUNDAMENTAL KEUANGAN DESA**

Ditulis oleh:

Dr. Idham, S.E., M.M., Ak. ACPA.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT Literasi Nusantara Abadi Grup
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok B11 Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144
Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip
atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Januari 2025

Perancang sampul: Noufal Fahriza
Penata letak: Noufal Fahriza

ISBN : 978-634-206-856-4

vi + 116 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Januari 2025



PRAKATA

Buku ini disusun sebagai respons terhadap kebutuhan akan referensi yang relevan dan aplikatif di bidang akuntansi desa. Dengan judul "*Pengantar Akuntansi Fundamental Desa*", buku ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar yang komprehensif mengenai pengelolaan keuangan desa. Buku ini ditujukan untuk perangkat desa, mahasiswa, dan praktisi yang membutuhkan panduan praktis dalam menjalankan fungsi akuntansi desa sesuai dengan peraturan dan kebutuhan lokal.

Dalam penyusunannya, buku ini mengupas konsep-konsep dasar akuntansi yang disesuaikan dengan karakteristik unik pengelolaan keuangan di tingkat desa. Materi yang disajikan meliputi prinsip-prinsip akuntansi, teknik pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan studi kasus sebagai contoh nyata, yang diharapkan dapat membantu pembaca memahami penerapan teori ke dalam praktik sehari-hari. Studi kasus tersebut dirancang berdasarkan situasi yang sering dihadapi oleh desa, sehingga dapat menjadi panduan langsung dalam menghadapi tantangan di lapangan.

Pendekatan yang digunakan dalam buku ini adalah sederhana namun aplikatif, sehingga pembaca dari berbagai latar belakang dapat dengan mudah mempelajari dan menerapkan isinya. Selain memberikan pemahaman teoretis, buku ini juga menekankan aspek praktis yang relevan dengan tugas pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian, buku ini diharapkan mampu mendukung pengembangan

kapasitas perangkat desa dalam mengelola keuangan secara efisien dan transparan.

Kami yakin bahwa buku ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam penguatan tata kelola keuangan desa. Meskipun demikian, kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki kekurangan yang memerlukan penyempurnaan lebih lanjut. Oleh karena itu, masukan dan kritik dari pembaca sangat kami hargai untuk meningkatkan kualitas buku ini pada edisi-edisi berikutnya.



DAFTAR ISI

Prakata..... iii
Daftar Isi..... V

BAB I

GAMBARAN UMUM ILMU AKUNTANSI..... 1

BAB II

PERBANDINGAN AKUNTANSI DESA DENGAN
AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK LAINNYA17

BAB III

PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM AKUNTANSI
PEMBUKUAN DESA.....23

BAB IV

TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PENGEMBANGAN
AKUNTANSI PEMBUKUAN DESA DI ERA DIGITAL.....29

BAB V

STUDI KASUS IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI DI DESA PENGANTAR35

BAB VI

PERBANDINGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DESA
YANG ADA..... 41

BAB VII

STUDI KASUS: DESA YANG BERHASIL MENGATASI MASALAH SOSIAL DENGAN SIA.....	53
---	----

BAB VIII

STUDI KASUS: DESA YANG BERHASIL MENGATASI MASALAH LINGKUNGAN DENGAN SIA.....	57
---	----

BAB IX

PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI.....	61
--------------------------------	----

BAB X

LAPORAN KEUANGAN DESA: PANDUAN LENGKAP.....	75
---	----

BAB XI

PELAPORAN KEUANGAN DESA YANG SEDERHANA: PANDUAN PRAKTIS.....	81
---	----

BAB XII

BUKU BESAR KEUANGAN DESA: JANTUNGNYA PELAPORAN KEUANGAN.....	85
---	----

BAB XIII

LAPORAN INVENTARIS DESA: PANDUAN LENGKAP.....	89
---	----

BAB XIV

LAPORAN PERSEDIAAN DESA: PANDUAN LENGKAP.....	93
---	----

BAB XV

KESIMPULAN DARI LAPORAN KEUANGAN DESA.....	113
--	-----



BAB I

GAMBARAN UMUM ILMU AKUNTANSI

A. Definisi Akuntansi

Akuntansi suatu seni diproses sistematis mengidentifikasi, mengukur, mencatat dan melaporkan informasi keuangan tentang suatu entitas, seperti perusahaan atau organisasi. Tujuan utama akuntansi memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi, baik bagi manajemen internal maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor dan lembaga pemerintah. Akuntansi mencakup berbagai aktivitas, termasuk penyusunan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas, mencerminkan posisi keuangan, pengambilan keputusan.

B. Definisi dan Pengertian Akuntansi Secara Umum

Akuntansi merupakan salah satu disiplin ilmu memiliki peranan penting dalam dunia ekonomi dan bisnis. Secara umum, akuntansi didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan melaporkan keuangan mengenai suatu informasi, baik perusahaan, organisasi nirlaba, maupun institusi pemerintah. Tujuan utama akuntansi menyediakan informasi relevan dan berguna bagi para pemangku kepentingan pengambilan keputusan berkaitan dengan sumber daya ekonomi.

C. Sejarah Singkat Akuntansi

Sejarah akuntansi dapat ditelusuri kembali ke zaman kuno, ketika manusia mulai melakukan perdagangan dan pertukaran barang. Catatan pertama mengenai akuntansi ditemukan di Mesopotamia sekitar 4000 SM dengan penggunaan tanda paku mencatat transaksi pertanian. Kemudian, akuntansi berkembang di masyarakat Romawi dan Yunani, di mana teknik pencatatan semakin sistematis. Penemuan penting dalam sejarah akuntansi adalah buku “*Summa de Arithmetica*” oleh Luca Pacioli pada tahun 1494 yang sering disebut sebagai “Bapa Akuntansi”. Dalam buku, Pacioli memperkenalkan konsep dasar akuntansi berpasangan yang menjadi fondasi bagi praktik akuntansi modern.

D. Tujuan Akuntansi

Tujuan utama akuntansi menyediakan informasi keuangan yang berkualitas untuk pengambilan keputusan. Beberapa tujuan spesifik akuntansi meliputi:



BAB II

PERBANDINGAN AKUNTANSI DESA DENGAN AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK LAINNYA

A. Kesamaan Akuntansi Desa dan Sektor Publik Lainnya

Akuntansi desa dan akuntansi sektor publik lainnya memiliki kesamaan dalam tujuannya untuk memberikan transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan. Namun terdapat beberapa perbedaan yang perlu diperhatikan, terutama terkait dengan skala, kompleksitas, dan fokus kegiatan. Berikut beberapa kesamaannya, mencakup:

1. Tujuan
Sama-sama bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan, pertanggungjawaban, dan pengawasan.
2. Prinsip Akuntansi
Mengacu pada standar akuntansi sektor publik (SAP) yang berlaku di Indonesia.
3. Laporan Keuangan
Menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.
4. Regulasi
Diatur oleh peraturan-peraturan yang berlaku, seperti Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

B. Perbedaan Akuntansi Desa dengan Sektor Publik Lainnya

Akuntansi desa dan akuntansi sektor publik lainnya, seperti pada pemerintah kabupaten/kota atau pemerintah provinsi, memiliki sejumlah perbedaan mendasar. Perbedaan ini terletak pada beberapa aspek utama, yaitu skala, sumber pendapatan, belanja, kompleksitas, sistem informasi, dan kapasitas sumber daya manusia. Berikut ini adalah uraian rinci mengenai masing-masing aspek tersebut:

Aspek	Akuntansi Desa	Akuntansi Sektor Publik Lainnya (Misal: Pemerintah Kabupaten/ Kota, Pemerintah Provinsi)
Skala	Relatif lebih kecil, fokus pada kegiatan di tingkat desa.	Lebih besar, mencakup kegiatan yang lebih luas dan kompleks.



BAB III

PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM AKUNTANSI PEMBUKUAN DESA

A. Mengapa Teknologi Informasi Penting?

Teknologi informasi (TI) telah mengubah lanskap banyak sektor, termasuk pemerintahan. Dalam konteks pembukuan akuntansi desa, penerapan TI membawa angin segar dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Berikut beberapa alasan kenapa teknologi informasi penting, antara lain:

1. Efisiensi
 - a. Otomatisasi Proses
Banyak tugas rutin dalam akuntansi, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan, dan perhitungan, dapat

diotomatisasi. Ini menghemat waktu dan tenaga perangkat desa.

b. Pengurangan Kesalahan

Sistem TI yang baik dilengkapi dengan fitur validasi data yang meminimalkan kesalahan manusia dalam penginputan data.

c. Peningkatan Produktivitas

Dengan otomatisasi, perangkat desa dapat fokus pada tugas-tugas yang lebih strategis seperti perencanaan dan pengawasan.



Gambar 3.1 Diagram Alir Proses Akuntansi Desa Sebelum Dan Sesudah Implementasi TI

2. Transparansi

a. Aksesibilitas Informasi

Data keuangan desa dapat diakses secara real-time oleh masyarakat melalui portal informasi desa atau aplikasi mobile.

b. Laporan yang Lebih Detail

Sistem TI memungkinkan pembuatan laporan yang lebih rinci dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.



BAB IV

TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PENGEMBANGAN AKUNTANSI PEMBUKUAN DESA DI ERA DIGITAL

A. Tantangan

Implementasi informasi teknologi dalam akuntansi pembukuan desa membawa angin segar dalam pengelolaan keuangan desa. Namun, seperti perubahan besar lainnya, terdapat sejumlah tantangan dan peluang yang perlu diperhatikan.

1. Keterbatasan Infrastruktur
 - a. Akses Internet
Tidak semua desa memiliki akses internet yang stabil dan merata.

- b. Perangkat Keras
Kurangnya perangkat keras yang memadai seperti komputer atau smartphone.
- 2. Sumber Daya Manusia
 - a. Keterampilan
Perangkat desa tentu belum memiliki keterampilan yang memadai dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi.
 - b. Digitalisasi
Pergeseran dari sistem manual ke sistem digital memerlukan adaptasi waktu.
- 3. Biaya
 - a. Investasi Awal
Implementasi sistem informasi akuntansi membutuhkan biaya yang cukup besar untuk perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan.
 - b. Pemeliharaan
Biaya pemeliharaan sistem juga perlu diperhitungkan.
- 4. Keamanan Data
 - a. Kerentanan
Sistem informasi rentan terhadap serangan siber yang dapat menyebabkan kebocoran data.
 - b. Perlindungan Data
Diperlukan sistem keamanan yang kuat untuk melindungi data keuangan desa.

B. Peluang

- 1. Transparansi dan Akuntabilitas
 - a. Akses Informasi
Masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi keuangan desa secara real-time.
 - b. Pelaporan yang Cepat
Laporan keuangan dapat dihasilkan secara cepat dan akurat.



BAB V

STUDI KASUS IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI DESA PENGANTAR

Implementasi sistem informasi akuntansi di desa merupakan langkah penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan desa. Studi kasus berikut ini akan menyajikan gambaran nyata mengenai tantangan, solusi, dan keberhasilan yang dicapai dalam penerapan sistem informasi akuntansi di beberapa desa di Indonesia.

A. Studi Kasus 1: Desa X, Kabupaten Y

1. Latar Belakang

Desa X memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, namun pengelolaan keuangannya masih dilakukan secara

manual. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam melacak transaksi, membuat laporan keuangan, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan.

2. Solusi

Desa X memutuskan untuk mengimplementasikan Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes). Setelah melakukan pelatihan kepada perangkat desa, Siskeudes berhasil digunakan untuk mencatat semua transaksi keuangan, membuat laporan keuangan secara otomatis, dan mengintegrasikan data dengan sistem informasi lainnya.

3. Hasil

- a. Meningkatnya efisiensi dalam pengelolaan keuangan.
- b. Transparansi pengelolaan keuangan meningkat, masyarakat dapat mengakses informasi keuangan desa secara real-time.
- c. Pengambilan keputusan lebih menjadi data-driven.
- d. Risiko terjadinya kesalahan dalam pencatatan dan perhitungan berkurang.

4. Tantangan

- a. Keterbatasan infrastruktur TI di beberapa wilayah desa.
- b. Kurangnya pemahaman perangkat desa tentang informasi teknologi.
- c. Kebutuhan akan pelatihan yang berkelanjutan.

B. Studi Kasus 2: Desa Z, Kabupaten A

1. Latar Belakang

Desa Z merupakan desa wisata yang mengalami peningkatan jumlah wisatawan setiap tahun. Namun pengelolaan keuangan dari hasil pariwisata masih belum optimal.

2. Solusi

Desa Z mengembangkan sistem informasi akuntansi khusus untuk mengelola pendapatan sektor pariwisata. Sistem ini terintegrasi



BAB VI

PERBANDINGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DESA YANG ADA

A. Pendahuluan

Implementasi sistem informasi akuntansi (SIA) di desa telah mengalami perkembangan yang signifikan. Berbagai jenis SIA desa telah dikembangkan dan diterapkan dengan fitur dan keunggulan yang berbeda-beda. Perbandingan antar SIA ini penting untuk memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga dapat dipilih SIA yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi desa.

B. Jenis-Jenis SIA Desa

Secara umum, SIA desa dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan pengembangannya, yaitu:

1. SIA yang dipilih oleh Pemerintah
 - a. Siskeudes

Sistem Informasi Keuangan Desa yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). SIA ini merupakan yang paling banyak digunakan di Indonesia dan memiliki fitur yang cukup lengkap, mulai dari penganggaran, pencatatan transaksi, hingga pelaporan.
 - b. SIA yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah

Beberapa pemerintah daerah mengembangkan SIA desa sendiri dengan menyesuaikan kebutuhan daerah masing-masing.
2. SIA yang dipilih oleh Swasta
 - a. Aplikasi berbasis cloud

Banyak perusahaan swasta menawarkan aplikasi berbasis cloud yang dapat digunakan untuk mengelola keuangan desa. Aplikasi ini biasanya memiliki fitur yang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.
 - b. Aplikasi open source

Beberapa aplikasi open source juga tersedia secara gratis dan dapat disesuaikan sesuai kebutuhan.

C. Perbandingan Fitur

Fitur	Siskeudes	SIA Swasta	SIA Sumber Terbuka
Modul	Lengkap (anggaran, transaksi, laporan, dll.)	Fleksibel, dapat disesuaikan	Sederhana, dapat dikembangkan
Integrasi	Terintegrasi dengan sistem informasi lainnya (misal, SIPD)	Dapat berinteraksi dengan berbagai sistem	Fleksibilitas tinggi dalam integrasi
Aksesibilitas	Melalui situs web atau aplikasi seluler	Melalui situs web atau aplikasi seluler	Melalui situs web atau aplikasi seluler



BAB VII

STUDI KASUS: DESA YANG BERHASIL MENGATASI MASALAH SOSIAL DENGAN SIA

A. Pendahuluan

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak hanya berguna untuk mengelola keuangan desa, tetapi juga dapat menjadi alat yang efektif untuk mengatasi berbagai masalah sosial di tingkat desa. Dengan data yang akurat dan dikumpulkan secara sistematis, SIA dapat membantu mengidentifikasi masalah sosial, memantau perkembangannya, dan melancarkan efektivitas program-program yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut.

B. Studi Kasus: Desa A, Kabupaten B

1. Latar Belakang

Desa A merupakan desa dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Banyak warga yang belum memiliki akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak. Selain itu, tingkat pendidikan masyarakat juga masih rendah.

2. Implementasi SIA

a. Pemetaan Kemiskinan

SIA digunakan untuk memetakan rumah tangga miskin berdasarkan data pendapatan, aset, dan kebutuhan dasar.

b. Penyaluran Bantuan

Data dari pemetaan kemiskinan digunakan sebagai dasar untuk penyaluran bantuan sosial, seperti bantuan pangan, kesehatan, dan pendidikan. Penyaluran bantuan dilakukan secara transparan dan dapat diakses oleh masyarakat melalui SIA.

c. Pemantauan dan Evaluasi

SIA digunakan untuk memantau perkembangan kesejahteraan masyarakat penerima bantuan. Dengan demikian, program bantuan dapat dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan yang sebenarnya.

d. Keterlibatan Masyarakat

Masyarakat dilibatkan dalam proses pengumpulan data dan program pemantauan. Hal ini meningkatkan bantuan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sosial.

3. Hasil yang Dicapai:

a. Peningkatan Kesejahteraan

Tingkat kemiskinan di Desa A mengalami penurunan yang signifikan.



BAB VIII

STUDI KASUS: DESA YANG BERHASIL MENGATASI MASALAH LINGKUNGAN DENGAN SIA

A. Pendahuluan

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak hanya terbatas pada pengelolaan keuangan desa, namun juga dapat menjadi alat yang efektif untuk mengatasi masalah lingkungan. Dengan data yang akurat dan terintegrasi, SIA dapat membantu mengidentifikasi masalah lingkungan, menyatukan perubahan lingkungan, dan efektivitas program-program pelestarian lingkungan.

B. Studi Kasus: Desa C, Kabupaten D

1. Latar Belakang

Desa C terletak di kawasan pesisir dengan potensi sumber daya laut yang melimpah. Namun aktivitas penangkapan ikan yang berlebihan dan pengelolaan sampah yang tidak baik telah menyebabkan kerusakan ekosistem laut.

2. Implementasi SIA

a. Pemantauan Kualitas Udara

SIA digunakan untuk mengumpulkan data kualitas udara laut secara berkala, seperti suhu, kadar garam, dan kandungan polutan.

b. Pencatatan Aktivitas Penangkapan Ikan

Data tentang jenis ikan yang ditangkap, jumlah tangkapan, dan alat tangkap yang digunakan dicatat dalam SIA.

c. Pengelolaan Sampah

SIA digunakan untuk menyatukan jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan, serta pengelolaan sampah yang dilakukan.

d. Partisipasi Masyarakat

Masyarakat dilibatkan dalam pengumpulan data dan pemantauan lingkungan. Hal ini meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan.

3. Hasil yang Dicapai:

a. Identifikasi Masalah

SIA membantu mengidentifikasi masalah lingkungan yang paling mendesak, seperti penurunan populasi ikan tertentu dan kontaminasi pantai.

b. Pengambilan Keputusan

Data yang diperoleh dari SIA digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan terkait pengelolaan sumber daya laut dan pengelolaan sampah.



BAB IX

PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI

Persamaan Dasar Akuntansi adalah fondasi dari seluruh proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Persamaan ini menunjukkan hubungan antara tiga komponen utama dalam akuntansi, yaitu:

1. Aset (Aktiva)

Semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Contoh: kas, penagihan, persediaan, tanah, bangunan, mesin.

2. Liabilitas (Utang)

Kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dilunasi di masa depan. Contoh: utang usaha, utang bank, utang obligasi.

3. Ekuitas (Modal)

Hak sisa pemilik terhadap aset perusahaan setelah dikurangi liabilitas. Contoh: modal saham, laba ditahan.

Persamaan dasar akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$$

Atau dalam bentuk lain:

- $\text{Liabilitas} = \text{Aset} - \text{Ekuitas}$
- $\text{Ekuitas} = \text{Aset} - \text{Kewajiban}$

Artinya:

Total nilai aset yang dimiliki perusahaan selalu sama dengan jumlah total liabilitas dan ekuitas. Hal ini mencerminkan prinsip dasar akuntansi bahwa setiap transaksi bisnis akan selalu mempengaruhi setidaknya dua akun sehingga persamaan ini tetap seimbang.

Contoh Sederhana

Misalnya, Anda memulai bisnis kecil dengan modal awal Rp100.000.000. Anda menggunakan uang tersebut untuk membeli peralatan kantor seharga Rp50.000.000 dan menyisakan Rp50.000.000 sebagai kas.

1. Aset

$$\text{Peralatan kantor (Rp50.000.000)} + \text{Kas (Rp50.000.000)} = \text{Rp100.000.000}$$

2. Liabilitas

Tidak ada utang, jadi 0.

3. Ekuitas

Modal awal (Rp100.000.000)

$$\text{Persamaan menjadi: Rp100.000.000} = 0 + \text{Rp100.000.000.}$$

Persamaan ini seimbang.



BAB X

LAPORAN KEUANGAN DESA: PANDUAN LENGKAP

Laporan keuangan desa adalah dokumen penting yang menyajikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan suatu desa dalam periode tertentu. Dokumen ini berfungsi sebagai alat untuk:

1. Akuntabilitas
Menunjukkan bagaimana dana desa digunakan dan dikelola.
2. Transparansi
Membuka informasi keuangan desa kepada masyarakat.
3. Perencanaan
Menjadi dasar dalam perencanaan anggaran dan program pembangunan desa.
4. Evaluasi
Memungkinkan evaluasi kinerja pengelolaan keuangan desa.



BAB XI

PELAPORAN KEUANGAN DESA YANG SEDERHANA: PANDUAN PRAKTIS

Pelaporan keuangan desa merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap pemerintah desa. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang transparan dan akuntabel mengenai pengelolaan keuangan desa kepada masyarakat. Meskipun terlihat rumit, pelaporan keuangan desa dapat dibuat sederhana dan mudah dipahami dengan pendekatan yang tepat.

A. Konsep Dasar Pelaporan Keuangan Desa yang Sederhana

1. Fokus pada hal-hal penting
Tidak perlu terlalu banyak detail teknis yang rumit. Cukup sajikan informasi yang paling relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat.
2. Bahasa yang sederhana
Gunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat awam, hindari istilah-istilah teknis yang sulit dipahami.
3. Visualisasi
Gunakan grafik, tabel, atau diagram untuk menyajikan data keuangan secara visual, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami.
4. Transparansi
Memastikan semua informasi disajikan secara akurat, lengkap, dan jujur.

B. Elemen-Unsur Utama dalam Pelaporan Keuangan Desa yang Sederhana

1. Pendapatan Desa
Sumber-sumber pendapatan desa, seperti dana desa, pajak bumi dan bangunan, hasil usaha desa, dan lain-lain.
2. Belanja Desa
Penggunaan dana desa untuk berbagai kegiatan, seperti pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan penyelenggaraan pemerintahan desa.
3. Aset Desa
Daftar harta benda milik desa, seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan peralatan.



BAB XII

BUKU BESAR KEUANGAN DESA: JANTUNGNYA PELAPORAN KEUANGAN

Buku besar adalah catatan akuntansi yang mencatat secara sistematis setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Dalam konteks desa, buku besar merupakan catatan utama yang digunakan untuk mengumpulkan semua informasi keuangan yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan desa.

A. Fungsi Buku Besar Keuangan Desa

1. Mencatat semua transaksi
Setiap transaksi keuangan, baik pendapatan, belanja, maupun transfer aset, harus dicatat secara lengkap dan akurat dalam buku besar.

2. Mengklasifikasikan transaksi
Transaksi dikumpulkan berdasarkan jenisnya, seperti pendapatan pajak, belanja operasional, belanja modal, dan sebagainya.
3. Menghitung saldo akhir
Saldo akhir dari setiap akun dalam buku besar digunakan untuk menyusun neraca.
4. Sebagai dasar pembuatan laporan keuangan
Buku besar menjadi sumber data utama dalam penyusunan laporan keuangan desa, seperti laporan realisasi anggaran dan laporan arus kas.

B. Struktur Buku Besar

Secara umum, buku besar terdiri dari beberapa kolom, yaitu:

1. Tanggal: Tanggal terjadinya transaksi.
2. Keterangan: Deskripsi singkat mengenai transaksi.
3. Ref: Nomor referensi atau kode akun.
4. Debet: Jumlah yang dibebankan pada akun.
5. Kredit: Jumlah yang dikreditkan pada akun.
6. Saldo: Saldo akhir akun setelah transaksi dicatat.

Buku Besar Perusahaan Dagang
Entri Jurnal Umum PT. Jurnal Nusantara
Periode Juni 2023

Nama Akun: Kas		Kode Akun: 101				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit	Kredit
Juni 2023						
6/8/2023	Pendapatan Usaha		24.000.000		24.000.000	
6/9/2023	Pendapatan Usaha		22.000.000		46.000.000	
5/23/2023	Pendapatan Usaha		21.500.000		67.500.000	
6/30/2023	Pendapatan Usaha		23.750.000		91.250.000	

Nama Akun: Piutang Usaha		Kode Akun: 103				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit	Kredit
Juni 2023						
6/10/2023	Penerimaan Piutang		11.000.000		11.000.000	
5/25/2023	Penerimaan Piutang		7.000.000		18.000.000	

Nama Akun: Perlengkapan		Kode Akun: 108				
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit	Kredit
Juni 2023					14.000.000	
6/1/2023						
6/17/2023	Perlengkapan Kantor			3.900.000		3.900.000
6/22/2023	Perlengkapan IT			4.750.000		4.750.000

Gambar 9.1. Contoh Struktur Buku Besar



BAB XIII

LAPORAN INVENTARIS DESA: PANDUAN LENGKAP

Laporan inventaris desa adalah dokumen penting yang berisi daftar lengkap dan rinci mengenai seluruh aset yang dimiliki oleh desa. Aset ini bisa berupa tanah, bangunan, kendaraan, peralatan, hingga dokumen-dokumen penting. Laporan ini berfungsi sebagai bukti kepemilikan, dasar perencanaan pembangunan, dan alat untuk memastikan aset desa terkelola dengan baik.

A. Tujuan Laporan Inventaris Desa

1. Mencatat kepemilikan: Mendaftarkan semua aset yang dimiliki desa secara jelas dan rinci.
2. Mempermudah pengelolaan: Memudahkan dalam melakukan perawatan, pemeliharaan, dan pemanfaatan aset.

3. Terjadinya kehilangan: Terjadinya kehilangan atau terlindungnya aset desa.
4. Menjadi dasar perencanaan: Menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan desa, seperti pembangunan infrastruktur atau pengembangan aset produktif.
5. Meningkatkan transparansi: Menunjukkan kepada masyarakat bahwa pengelolaan aset desa dilakukan secara transparan dan akuntabel.

B. Unsur-unsur yang Terdapat dalam Laporan Inventaris Desa

1. Identitas aset: Nama aset, nomor inventaris, jenis aset, merek, tipe, tahun pembuatan, dan nomor seri.
2. Kondisi aset: Kondisi fisik aset, apakah baik, rusak ringan, rusak berat, atau hilang.
3. Lokasi aset: Tempat penyimpanan atau lokasi aset berada.
4. Nilai aset: Nilai perolehan aset dan nilai buku aset saat ini.
5. Dokumen pendukung: Dokumen-dokumen yang membuktikan kepemilikan aset, seperti sertifikat tanah, faktur pembelian, dan surat-surat lainnya.

C. Cara Membuat Laporan Inventaris Desa

1. Melakukan pendataan: Lakukan pendataan secara fisik terhadap semua aset desa.
2. Mengumpulkan data: mengumpulkan semua dokumen yang berkaitan dengan aset desa.
3. Membuat format laporan: Membuat format laporan yang sederhana dan mudah dipahami, serta memuat semua elemen yang diperlukan.



BAB XIV

LAPORAN PERSEDIAAN DESA: PANDUAN LENGKAP

Laporan persediaan desa adalah dokumen yang mencatat secara rinci seluruh barang atau material yang dimiliki oleh desa dan digunakan untuk mendukung kegiatan operasional. Barang-barang ini bisa berupa bahan bangunan, alat tulis kantor, peralatan kebersihan, atau bahkan bahan pokok yang akan dibagikan kepada masyarakat.

A. Tujuan Laporan Persediaan Desa

1. Mengontrol persediaan: meyakinkan bahwa persediaan barang selalu tersedia dan tidak terjadi kekurangan atau kelebihan.
2. Terjadinya kehilangan: Terjadinya kehilangan atau kerusakan barang milik desa.

3. Mempermudah perencanaan: Menjadi dasar dalam perencanaan pengadaan barang baru.
4. Meningkatkan efisiensi: Meminimalkan biaya penyimpanan dan menghindari pembelian barang yang sama dalam waktu yang terdekat.

B. Unsur-unsur yang Terdapat dalam Laporan Persediaan Desa

1. Nama barang: Nama atau jenis barang secara spesifik.
2. Jumlah: Jumlah barang yang tersedia.
3. Satuan: Satuan ukuran barang (misalnya, buah, kilogram, liter).
4. Lokasi penyimpanan: Tempat penyimpanan barang.
5. Tanggal masuk: Tanggal barang diterima.
6. Tanggal keluar: Tanggal barang digunakan atau dikeluarkan.
7. Harga per satuan: Harga per pembelian satuan barang.
8. Nilai persediaan: Nilai total persediaan barang.

C. Cara Membuat Laporan Persediaan Desa

1. Melakukan pendataan: Melakukan pendataan fisik terhadap semua barang persediaan secara berkala.
2. Menggunakan formulir: Gunakan formulir atau kartu persediaan untuk mencatat setiap transaksi barang.
3. Mencatat setiap transaksi: Catat setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran barang.
4. Melakukan perhitungan: Menghitung nilai persediaan secara berkala.
5. Membuat laporan: Susun laporan persediaan secara teratur dan sistematis.



BAB XV

KESIMPULAN DARI LAPORAN KEUANGAN DESA

Laporan keuangan desa merupakan dokumen penting yang menyajikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan suatu desa dalam periode tertentu. Dokumen ini berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja pengelolaan keuangan desa, pertanggungjawaban kepada masyarakat, serta dasar perencanaan pembangunan desa di masa mendatang.

Secara umum, kesimpulan yang dapat diambil dari laporan keuangan desa meliputi:

1. Realisasi Anggaran diketahui: Melalui laporan ini, dapat sejauh mana anggaran yang telah ditetapkan dalam APBDes terealisasi. Apakah pendapatan sesuai dengan target, apakah belanja telah digunakan secara efektif dan efisien, serta apakah terdapat selisih antara anggaran dan realisasi.

2. **Kinerja Keuangan:** Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan desa secara keseluruhan. Apakah keuangan desa dalam kondisi sehat atau terdapat masalah yang perlu segera diatasi.
3. **Efisiensi Pengelolaan:** Laporan ini dapat digunakan untuk menghemat efisiensi pengelolaan keuangan desa. Apakah anggaran telah digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan pembangunan desa.
4. **Transparansi dan Akuntabilitas:** Laporan keuangan yang disusun secara terbuka dan transparan menunjukkan komitmen pemerintah desa dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Hal ini juga meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.
5. **Dasar Pengambilan Keputusan:** Laporan keuangan menjadi dasar bagi pemerintah desa dalam mengambil keputusan terkait kebijakan anggaran dan pembangunan desa di masa mendatang.

Tidak-unsur Penting dalam Laporan Keuangan Desa:

1. **Pendapatan Desa:** Rincian semua sumber pendapatan desa, seperti pajak, dana desa, dan lain-lain.
2. **Belanja Desa:** Rincian semua pengeluaran desa, seperti belanja operasional, belanja modal, dan belanja tidak terduga.
3. **Pembiayaan:** Informasi mengenai perubahan posisi keuangan desa yang disebabkan oleh transaksi di luar kegiatan operasional.
4. **Perubahan Aset:** Informasi mengenai perubahan nilai aset desa, seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan peralatan.
5. **Persediaan:** Informasi mengenai pergerakan barang selama periode pelaporan.
6. **Catatan Atas Laporan Keuangan:** Penjelasan tambahan mengenai laporan keuangan, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan.



PENGANTAR AKUNTANSI

Fundamental **Keuangan Desa**

Buku menyajikan pengantar komprehensif tentang konsep dasar akuntansi diterapkan dalam pengelolaan keuangan desa. Materi disajikan secara sederhana dan mudah dipahami, dilengkapi contoh kasus nyata. Buku ini berguna bagi perangkat desa, pendamping desa, dan siapa pun ingin memahami pengelolaan keuangan desa secara lebih mendalam. Ingin memahami pengelolaan keuangan desa secara lebih baik? Buku ini penjelasan Dengan bahasa mudah dipahami, buku ini mengupas tuntas konsep dasar akuntansi relevan dengan pengelolaan keuangan desa. Dilengkapi dengan contoh kasus nyata, buku ini akan membantu Anda dalam membuat keputusan lebih baik dalam pengelolaan keuangan desa. Buku ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif tentang akuntansi desa. Materi disajikan mencakup siklus akuntansi, pengakuan pendapatan dan pengeluaran, penyusunan laporan keuangan, hingga analisis laporan keuangan. Buku ini sangat bermanfaat bagi perangkat desa, pendamping desa, dan mahasiswa yang ingin mempelajari akuntansi desa.

Berbeda dengan buku akuntansi pada umum, buku ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan keuangan desa. Materi disajikan dengan pendekatan yang praktis dan relevan dengan kondisi desa di Indonesia. Buku ini tidak hanya membahas teori, tetapi juga memberikan panduan praktis dalam penerapan akuntansi desa. Uang desa harus dikelola dengan baik dan transparan. Buku ini akan mengajarkan cara mengelola keuangan desa secara efektif dan efisien. Dengan pemahaman baik tentang akuntansi, dapat memastikan bahwa dana desa digunakan untuk kepentingan masyarakat.

Pengantar Akuntansi : Fundamental Keuangan Desa adalah buku panduan lengkap dirancang khusus membantu perangkat desa dan pendamping desa dalam memahami dan mengelola keuangan desa secara efektif. Buku ini menyajikan konsep dasar akuntansi secara sederhana dan mudah dipahami, dilengkapi dengan contoh kasus nyata relevan dengan kondisi desa di Indonesia. Materi yang dibahas meliputi siklus akuntansi, pengakuan pendapatan dan pengeluaran, penyusunan laporan keuangan, hingga analisis laporan keuangan. Dengan pemahaman yang baik tentang akuntansi, perangkat desa dapat membuat keputusan lebih baik dalam pengelolaan keuangan desa, memastikan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



✉ literasinusantaraofficial@gmail.com
🌐 www.penerbitlitnus.co.id
📱 @litnuspenerbit
📞 literasinusantara_
☎ 085755971589

Pendidikan

+17

ISBN 978-634-206-856-4



9 786342 068564